

**SINERGI PENANGGULANGAN PENYEBARAN VIRUS CORONA
PADA MASA PEMBERLAKUAN PEMBATASAN
KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) DARURAT
DI KELURAHAN DELOD PEKEN KABUPATEN TABANAN BALI**

Emma Ratna Sari Moedy

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mahendradatta
emmamoedy@gmail.com

Abstrak - Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Studi kasus di Kelurahan Delod Peken, Tabanan, Bali, Indonesia menunjukkan sinergitas positif antara pemerintah pusat sampai ke pemerintah lokal dan akar rumput dalam penanggulangan pandemi ini.. Komitmen tercermin dari kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas instruksi Presiden Joko Widodo untuk penerapan kondisi darurat Covid-19 pada tanggal 3-20 Juli 2021. Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kondisi penurunan angka terjangkit dan kematian menjadi kewajiban setiap pribadi, aparat dan pemerintah. Kompleksitas pelaksanaan menjadi tantangan. Belum tersedia obat dan sebaran penularan masih tinggi di Tabanan. Sinergi di wilayah ini terjadi kerena kesadaran pemerintah dan akar rumput untuk saling menjaga dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Program pemerintah untuk imunisasi vaksin 1 juta per hari menjadi solusi sementara. Sementara solusi jangka panjangnya adalah bagaimana pendidikan kesehatan sejak dini dilaksanakan dengan penerapan 5 M (mencuci tangan dengan air yang mengalir, menghindari kerumunan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas) dan 3T (*testing, tracing, treatment*).

Kata Kunci : *sinergi, covid-19, keberlanjutan, PPKM Darurat, pembatasan sosial*

Abstract - In early 2020, the world was shocked by an outbreak of a new pneumonia that started in Wuhan, Hubei Province, which then spread rapidly to more than 190 countries and territories. This outbreak was named corona virus disease 2019 (COVID-19) caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). The spread of this disease has had a broad social and economic impact, including in the aspects of diagnosis, treatment, and prevention. The case study in Delod Peken Village, Tabanan, Bali, Indonesia

shows a positive synergy between the central government to the local government and the grassroots. This commitment is reflected in the strong trust and acceptance of President Joko Widodo's instructions for the implementation of the Covid-19 emergency on July 3-20 2021. The will to achieve conditions for reducing the number of infections and deaths is the obligation of every individual, apparatus and government. The complexity of implementation is a challenge. There is no medicine available and the spread of transmission is still high in Delod Peken Village. Synergy in this area occurs because of the awareness of the government and the grassroots to take care of each other and the environment. The government program for immunization of 1 million vaccines per day is a temporary solution. While the long-term solution is how to provide health education from an early age by implementing the 5 M (washing hands with running water, avoiding crowds, keeping a distance, wearing masks) and 3T (testing, tracing, treatment).

Keywords: synergy, covid-19, sustainable, emergency social distancing.

LATAR BELAKANG

Salah satu virus yang mematikan dan berpotensi untuk menyerang keamanan suatu negara adalah virus corona. Di

Indonesia sudah diumumkan oleh Satgas Covid-19 per 19 Juli 2021 pukul 12.00 WIB bahwa 2.911.733 orang terkonfirmasi terpapar Covid-19.



Sumber: <https://covid19.go.id/>, akses 19 Juli 2021

2019-nCoV saat ini tidak memiliki pengobatan yang efektif atau vaksin, meskipun upaya untuk mengembangkan beberapa obat sedang dilakukan. Gejala-

gejalanya antara lain demam, kesulitan bernapas dan batuk, yang digambarkan sebagai gejala influenza. Meskipun tidak ada perawatan khusus untuk virus corona

pada umumnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat menyarankan bahwa warga yang terinfeksi virus ini dapat meredakan gejalanya dengan minum obat flu biasa, minum cairan, dan istirahat. Beberapa negara mengharuskan warganya untuk melaporkan gejala mirip flu ke dokter mereka.

Beberapa negara sudah melakukan latihan, bagaimana menangani pandemi, bagaimana mengkoordinasi, bagaimana menangani deteksi kasusnya, bagaimana surveillance-nya, bagaimana pencegahan, *public health*-nya, sampai hal-hal yang sangat detil semua ada dalam platformnya. Namun kini yang ditunggu-tunggu oleh seluruh dunia adalah pengembangan sebuah vaksin anti-Covid-19. Sudah ada 115 kandidat vaksin di seluruh dunia, dan lima sudah memasuki tahap pengujian klinis. Lembaga-lembaga yang bergerak untuk meneliti, mengembangkan vaksin dan obat-obat Covid baru ini hampir separuh di Amerika dan sebagian besar adalah sektor swasta. Sebanyak 14 persen hingga 20 persen di China, kemudian 14 persen di luar Cina, Jepang, Korea, India.

Sekitar 20 persen berada di Eropa (<https://www.voaindonesia.com/a/peran-who-dalam-menangani-pandemi-covid-19-dipertanyakan/5396899.html>, akses 19 Juli 2021).

Mengingat inisiatif penelitian dan pengembangan ini adalah sektor swasta, maka untuk menjadikan vaksin anti-Covid itu sebuah obat yang terjangkau oleh masyarakat umum, perlu ada pengaturan baru berupa lisensi sukarela atau kepemilikan kolektif atas paten vaksin yang dihasilkan. Hal ini sedang diusahakan oleh WHO bersama mitra-mitra internasional yang lain. Di Indonesia saat ini berada pada kewenangan Kimia Farma. Hal inipun dilaksanakan di Indonesia mulai dari pemerintah pusat sampai pemerintahan daerah.

Bali sendiri terpapar sebanyak 61,175 atau 2,1% dari jumlah kasus di Indonesia. Salah satu Kabupaten di Bali yaitu Tabanan juga mengalami kondisi penambahan jumlah harian di masa PPKM Darurat. Data lengkap terdapat dalam info grafis di bawah ini:



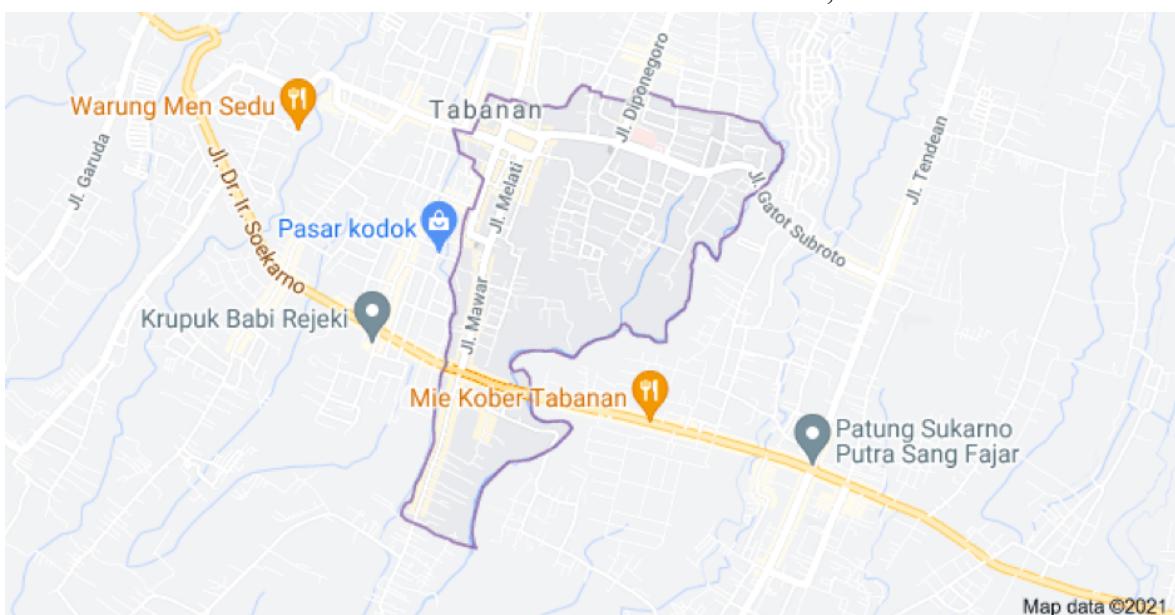
Menyikapi adanya pergerakan kasus yang semakin mengkhawatirkan maka pemerintah telah mengeluarkan:

1. Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/3929/SJ tentang Penertiban Pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan Percepatan Pemberian Vaksin Bagi Masyarakat.
2. Surat Edaran Kepala Satuan Tugas Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pembatasan Aktivitas Masyarakat Selama Libur Hari Raya Idul Adha 1442 Hijriah Dalam Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri kesehatan nomor 10 tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi corona virus tahun 2019.

Pemerintah telah mengeluarkan aturan-aturan di atas. Lantas, bagaimana sinergi semua pihak di Kelurahan Delod Peken, Kabupaten Tabanan, Bali, atas kondisi di masa PPKM darurat ini?

GAMBARAN UMUM KELURAHAN DELOD PEKEN, TABANAN-BALI



Sumber:

https://www.google.com/search?q=kelurahan+delod+peken+tabanan&rlz=1C1CHBD_enID911ID911&oq=kelurahan+delod+peken+tabanan&aqs=chrome..69i57j33i160l2.7018j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, akses 19 Juli 2021

Jumlah penduduk Kelurahan Delod Peken 11.577 jiwa, terdiri dari 5.323 laki-laki dan 5.287 perempuan dengan sex rasio 100,68. Kepadatan penduduk per kilometer persegi sebanyak 2.585 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.095.

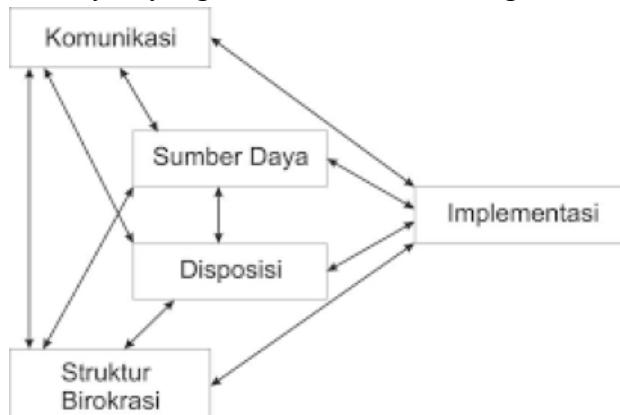
Kegiatan perekonomian penduduknya rata-rata petani, pedagang, PNS.

SINERGI KOMPONEN PEMERINTAH, APARAT DAN AKAR RUMPUT

Teori peran organisasi menganalisa peran pemerintah dalam penanganan penyebaran wabah virus Corona. Teori peran menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan akan berperilaku tertentu pula. Harapan itulah yang membentuk peranan. Kelurahan Delod Peken adalah sebuah organisasi berdasarkan wilayah yang tidak

hanya mempunyai peranan sebagai arena atau forum untuk melahirkan tindakan bersama tetapi juga dapat dilihat sebagai instrumen suatu daerah untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya. Peran masyarakat lokal sangat diharapkan sesuai dengan prinsip ketergantungan (*contingency*) dalam teori organisasi (Suarjaya, 2009: 14).

Sinergitas ditempatkan sebagai bagian dari pengaruh implementasi kebijakan publik. Menurut George Edward III (pengaruh implementasi kebijakan) terlihat dari grafik ini:



Sumber: George Edward III (Misroji, 2014: 67)

Keempat komponen implementasi kebijakan sesuai gambar di atas menunjukkan keterhubungan untuk mendukung efektivitas implementasi kebijakan. Komunikasi dalam struktur birokrasi memungkinkan substansi kebijakan, tujuan, sasaran, arah kebijakan menjadi jelas. Pemahaman substansi kebijakan memudahkan pelaksanaan berjalan sesuai dengan standar prosedur operasional, yang menjadi dimensi dari struktur birokrasi. Kejelasan SOP menjadikan disposisi kebijakan semakin jelas. Melalui komunikasi sejumlah sumber daya semakin mudah dikordinasikan

untuk melaksanakan kebijakan. Struktur birokrasi mempengaruhi tingkat efektivitas komunikasi kebijakan. Semakin terfragmentasi struktur birokrasi semakin membutuhkan koordinasi yang intensif dan memunculkan peluang adanya distorsi komunikasi. Distorsi komunikasi menyebabkan disposisi sumber daya yang tidak maksimal. Keterkaitan antara keempat komponen ini mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kebijakan. Efektivitas implementasi kebijakan diukur dari tingkat kepuasan setiap elemen yang berkepentingan terhadap kebijakan tersebut.

Efektivitas merujuk pada hubungan sebab akibat. Efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 250), berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), juga dapat diartikan dapat membawa hasil; berhasil guna. Efektivitas menyangkut pencapaian tujuan, erat kaitannya dengan rasionalitas teknis, nilai, misi, tujuan organisasi serta fungsi pembangunan (Pasolong, 2014: 180). Gibson menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Semakin tinggi derajat pencapaian maka semakin tinggi pula derajat efektivitasnya (Pasolong 2014:4). Keban menyebutkan efektivitas sebagai pencapaian tujuan organisasi atau nilai-nilai dalam visi telah tercapai (Pasolong 2014:4). Perspektif efektivitas dapat diidentifikasi dalam 3 tingkatan, yaitu: (a). Efektifitas individual, (b). Efektifitas kelompok, (c) Efektivitas organisasi, yang antara lain mencakup lingkungan, teknologi, pilihan strategis, struktur, proses, dan kebudayaan (Sofyandi, 2007: 34). Efektivitas organisasi dilihat dari 4 pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pencapaian tujuan/ sasaran.

Dalam hal ini efektivitas dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan ketimbang caranya. Tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, berarti telah terjadi proses dan perubahan perilaku.

2. Pendekatan sistem

Kemampuan memperoleh masukan (input), melakukan proses transformasi dan menghasilkan keluaran (output) sebagai penilaian efektivitas.

3. Pendekatan konstituensi-strategis

Efektivitas tercapai jika memenuhi tuntutan dari konstituensi yang terdapat dalam lingkungan organisasi yaitu konstituensi yang menjadi pendukung kelanjutan eksistensi organisasi.

4. Pendekatan nilai-nilai bersaing

Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja integratif yang saling berhubungan sebagai dimensi utama yang merupakan indikator efektivitas (Khatab, 2009: 161-168).

Efektivitas tidak dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria tunggal karena meliputi pandangan menyeluruh terhadap faktor-faktor di dalam maupun di luar organisasi. Kriteria yang dipergunakan yaitu input, proses dan *output*.

Efektivitas dan efisiensi organisasi merupakan dua istilah yang terkait erat satu sama lain namun memiliki pengertian yang berbeda. Efektivitas merujuk pada akibat atau pengaruh sedangkan efisiensi merujuk pada ketepatan mengenai sumber daya, yaitu mencakup anggaran, waktu, tenaga, alat dan cara pelaksanaannya. Efisiensi diistilahkan dengan *doing things right* (mengerjakan sesuatu secara benar) sedangkan efektivitas diistilahkan dengan *doing the right things* (mengerjakan sesuatu tepat sasaran). Pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan karena keluaran (output) yang dihasilkan lebih banyak bersifat tidak berwujud (*intangible*), seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*). Tingkat efektivitas itu sendiri dapat ditentukan oleh terintegrasinya sasaran dan kegiatan

organisasi secara menyeluruh, kemampuan adaptasi dari organisasi terhadap perubahan lingkungannya. Pengukuran efektivitas merujuk pada tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai dan merujuk pada tingkat sejauh mana organisasi, program, kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi, termasuk dalam aspek penegakan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Studi kasus di Kelurahan Delod Peken, Tabanan, Bali, Indonesia, menunjukkan sinergitas positif antara pemerintah pusat sampai ke pemerintah lokal dan akar rumput. Komitmen tercermin dari kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas instruksi presiden Joko Widodo untuk penerapan kondisi darurat Covid-19 pada tanggal 3-20 Juli 2021. Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kondisi penurunan angka terjangkit dan kematian menjadi kewajiban setiap pribadi, aparatur dan pemerintah. Kompleksitas pelaksanaan menjadi tantangan.

Belum tersedia obat dan sebaran penularan masih tinggi di Kelurahan Delod Peken. Sinergi di wilayah ini terjadi karena kesadaran pemerintah dan akar rumput untuk saling menjaga dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Program pemerintah untuk imunisasi vaksin 1 juta per hari menjadi solusi sementara. Sementara solusi jangka panjangnya adalah bagaimana pendidikan kesehatan sejak dini dengan penerapan 5 M (mencuci tangan dengan air

yang mengalir, menghindari kerumunan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas) serta 3T (*testing, tracing, treatment*).

Untuk mencegah infeksi, WHO (World Health Organisation) merekomendasikan mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan (seperti batuk dan bersin). Hal ini terlaksana saat disiplin protokoler kesehatan telah dilaksanakan terutama di tempat umum seperti di Pasar Senggol Tabanan dan komplek pertokoan Jalan Gajah Mada Tabanan yang ditunjukkan lewat foto di bawah ini yang menunjukkan kelengkangan arus lalu lintas dan jaga jarak bagi warung-warung yang berjualan. Pasar senggol diawasi polisi dan pecalang (polisi adat) Kota Tabanan.



Sumber: koleksi foto peneliti diambil tanggal
20 Juli 2021
(hari terakhir PPKM darurat bertepatan dengan
hari raya Idul Adha)

Sistem kesehatan negara yang lemah membuat negara tidak mampu menangani penyebaran virus corona tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait. Sebagai elemen organisasi pusat koordinasi bantuan bagi pihak-pihak yang ingin membantu dalam penanganan dan juga penelitian

terhadap vaksin dari virus corona serta memberikan informasi kepada masyarakat. Pemerintah memastikan rumah sakit memiliki alat, pengetahuan, dan keterampilan guna menjaga kedatangan pasien terdampak pandemi ke rumah sakit-rumah sakit di Tabanan. Gerakan akar rumput pada masa PPKM darurat ini diantaranya:



Sumber: koleksi foto peneliti diambil tanggal 20 Juli 2021 . Terlihat spanduk anjuran untuk tidak berkumpul dari relawan Delod Peken di sebuah gang di Jalan Kamboja, Banjar Delod Rurung, Kelurahan Delod Peken – Tabanan.

Efektifitas sinergi penanggulangan penyebaran virus Corona muncul dari perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Tabanan yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari seluruh pihak. Pengawasan melekat oleh pihak kepolisian, polisi adat, TNI dan pejabat kelurahan sebagai bentuk partisipasi dan evaluasi kegiatan PPKM Darurat di Kelurahan Delod Peken, Tabanan, Bali, Indonesia.

Selain prokes, vaksinasi merupakan salah satu senjata ampuh untuk memerangi penyebaran Covid-19 termasuk di Kabupaten Tabanan. Hal itu disampaikan Bupati Tabanan Dr. I Komang Gede Sanjaya, SE, MM, saat menghadiri

launching sekaligus meninjau pelaksanaan vaksinasi untuk siswa-siswi usia 12-17 Tahun yang dilaksanakan di SMPN 1 Tabanan. Kegiatan vaksinasi ini juga dilakukan serentak bagi anak usia 12-17 Tahun di seluruh Kabupaten/Kota se-Bali, Senin, 5 Juli 2021.

Sekolah merupakan salah satu tempat selain balai banjar, perkantoran dan rumah sakit serta puskesmas, yang sangat efektif untuk melakukan kegiatan vaksinasi, sehingga program vaksinasi cepat berhasil khususnya bagi siswa-siswi usia 12 sampai 17 Tahun. Bupati Sanjaya sangat meyakini bahwa siswa-siswi bukan hanya di Kabupaten Tabanan sangat menghormati para pendidik. Sehingga vaksinasi ini nantinya bisa terlaksana dengan baik. Vaksinasi yang menyasar 872 siswa di SMPN 1 Tabanan dimana tenaga pendidik sebelumnya sudah seluruhnya divaksin.



Sumber: koleksi foto peneliti diambil tanggal 20 Juli 2021 terlihat spanduk PPKM Darurat dari aparat Pemerintah Kabupaten Tabanan, TNI dan POLRI di Jalan Gajah Mada, Delod Peken – Tabanan.

Vaksinasi itu sangat penting guna memberikan keamanan kepada diri sendiri dan juga bagi orang lain. Disamping itu, ini merupakan salah satu upaya untuk

memulihkan perekonomian. 30 ribu anak sekolah usia 12-17 tahun di Tabanan, ditargetkan sudah selesai divaksin minimal



Sumber: koleksi foto peneliti diambil tanggal 20 Juli 2021, terlihat karyawan toko bersiaga di depan toko yang tertutup bagi konsumen di Jalan Gajah Mada, Delod Peken, Tabanan.

vaksin tahap pertama sesuai dengan target yang ditetapkan untuk seluruh masyarakat Tabanan pada bulan Juli 2021 (Ngurah Arthatadana, <https://www.balipuspanews.com/bupati-dr-sanjaya-targetkan-juli-2021-anak-usia-12-17-tahun-di-tabanan-semua-tervaksin.html>, akses 19 Juli 2020).



Sumber: koleksi foto peneliti diambil tanggal 20 Juli 2021, suasana lengang di areal Catur Muka, Delod Peken-Tabanan

Optimisme menjadi senjata pemerintah sampai akar rumput sebagai bagian dari obat psikologis yang

menimbulkan ketenangan di masyarakat. Komunikasi antara pihak-pihak berkepentingan berjalan berjenjang sehingga informasi sampai ke akar rumput yang dapat menimbulkan gerakan partisipatif secara missal. Isu penanggulangan virus Corona masih merupakan isu sensitive, baik dalam hal mitigasi dan penerapannya namun dapat dipecahkan dengan sinergitas semua komponen secara vertical maupun horizontal melampaui batas-batas wilayah, suku, agama, ras dan antar golongan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi, termasuk dalam aspek penegakan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. Studi kasus di Kelurahan Delod Peken, Tabanan, Bali, Indonesia menunjukkan sinergitas positif antara pemerintah pusat sampai ke pemerintah lokal dan akar rumput. Komitmen tercermin dari kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas instruksi presiden Joko Widodo untuk penerapan kondisi darurat Covid-19 pada tanggal 3-20 Juli 2021. Kemauan untuk mengusahakan tercapainya kondisi penurunan angka terjangkit dan kematian menjadi kewajiban setiap pribadi, aparat dan pemerintah. Kompleksitas pelaksanaan menjadi tantangan. Belum tersedia obat dan sebaran penularan masih tinggi di Kelurahan Delod Peken. Sinergi di wilayah ini terjadi kerena kesadaran pemerintah dan akar rumput untuk saling menjaga dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Program pemerintah untuk imunisasi vaksin 1 juta per hari menjadi solusi. Sementara solusi jangka panjangnya adalah bagaimana pendidikan kesehatan

sejak dini dengan penerapan 5 M (mencuci tangan dengan air yang mengalir, menghindari kerumunan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas) dan 3 (testing, tracing, treatment).

Untuk mencegah infeksi, WHO (World Health Organisation) merekomendasikan mencuci tangan secara teratur, menutupi mulut dan hidung ketika batuk dan bersin hindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan (seperti batuk dan bersin). Program pemerintah berupa pembagian secara gratis vitamin sebanyak 2 juta paket seharga Rp.63.000 segera direalisasikan di kelurahan-kelurahan sehingga meningkatkan imunitas masyarakat. Informasi akurat dan bebas hoaks tetap disebarluaskan untuk menambah efek optimisme publik secara psikologis. Intervensi kluster keluarga harus selalu disiplin dalam protokol kesehatan 5M. Badan Nasional Penanggulangan Bencana dibantu aparat TNI dan Polri membantu pemerintahan lokal untuk berkampanye setiap hari di lokasi-lokasi strategis yang menimbulkan kerumunan. Tegas dan santun dalam sosialisasi 5M.

Sistem kesehatan negara yang lemah membuat negara negara tidak mampu menangani penyebaran virus corona tanpa bantuan dari pihak-pihak. Sebagai elemen organisasi pusat koordinasi bantuan bagi pihak-pihak yang ingin membantu dalam penanganan dan juga penelitian terhadap vaksin dari virus corona serta memberikan informasi kepada masyarakat. Pemerintah memastikan mereka memiliki alat, pengetahuan, dan keterampilan guna menjaga negaranya dari virus melalui sinergi dengan semua pihak, diberbagai lini kehidupan demi kesehatan masyarakat dan

lingkungan sekitar. Semoga Indonesia dapat berdampingan dengan pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Harbani, Pasolong. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Khatab, Nevizond. 2009. *Mengawal Pilihan Rancangan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Misroji. 2014. *Tesis:Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyebaran Informasi Publik Mengenai Depok Cyber City Pada Diskominfo Kota Depok*. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Sofyandi, Herman. dan Iwa Garniwa. 2007. *Perilaku Organisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suarjaya, I Wayan. 2009. *Teori Organisasi*. Paramita. Surabaya.
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/3929/SJ.
- Surat Edaran Kepala Satuan Tugas Nomor 15 Tahun 2021.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas peraturan menteri kesehatan nomor 10 tahun 2021.
- <https://covid19.go.id/>, akses 19 Juli 2021
- <https://www.balipuspanews.com/bupati-dr-sanjaya-targetkan-juli-2021-anak->

- usia-12-17-tahun-di-tabanan-semua-
tervaksin.html, akses 19 Juli 2020.
- <https://infocorona.tabanankab.go.id/info/2021/07/19/peta-sebaran-covid-19-kabupaten-tabanan-tanggal-19-juli-2021/>, akses 20 Juli 2021.
- https://www.google.com/search?q=kelurahan+delod+peken+tabanan&rlz=1C1CHBD_enID911ID911&oq=kelurahan+delod+peken+tabanan&aqs=chrome..69i57j33i160l2.7018j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, akses 19 Juli 2021.
- <https://delodpeken.desa.id/artikel/2021/1/9/se-bupati-tabanan-tentang-ppkm-di-kabupaten-tabanan-bali>, akses 21 Juli 2021.
- <https://www.voaindonesia.com/a/peran-who-dalam-menangani-pandemi-covid-19-dipertanyakan/5396899.html> , akses 19 Juli 2021.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Delod_Peken,_Tabanan,_Tabanan, akses 19 Juli 2021.
- https://www.google.com/search?q=kelurahan+delod+peken+tabanan&rlz=1C1CHBD_enID911ID911&oq=kelurahan+delod+peken+tabanan&aqs=chrome..69i57j33i160l2.7018j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8, akses 19 Juli 2021.